

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p>E-ISSN : 3110-7710 Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 265 - 278</p>	<p style="text-align: center;">Markus Sampe markus.sampe@staf.undana.ac.id Universitas Nusa Cendana</p> <p style="text-align: center;">Habibi Musa habibi_musa@staf.undana.ac.id Universitas Nusa Cendana</p> <p style="text-align: center;">Monica Bellandina Abolla monica.abolla@staf.undana.ac.id Universitas Nusa Cendana</p>

Abstract

Listening ability is one of the language skills that plays an important role in learning Indonesian in elementary schools. However, in practice, students' listening ability is still relatively low because learning tends to be conventional and does not utilize interesting learning media. This study aims to determine the effect of the use of audio-visual media on students' listening ability in SDI Sikumana 3. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The research subjects consisted of two classes, namely the experimental class that was given treatment using audio-visual media and the control class that used conventional learning methods. Data collection techniques were carried out through story listening ability tests in the form of multiple choices and short descriptions. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests, including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests using t-tests. The results showed that the average value of students' listening ability in the experimental class was higher than that of the control class. The results of the t-test showed that the significance value was less than 0.05, so it can be concluded that there is a significant effect of the use of audio-visual media on students' listening ability in stories. Thus, audio-visual media can be used as an effective alternative learning medium to improve students' listening skills in Indonesian language lessons in elementary schools.

Keywords: *Audio-Visual Media, Listening Skills, Stories, Indonesian Language, Elementary School*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun kemampuan komunikasi siswa sejak usia dini. Mata pelajaran ini diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Menurut Tarigan (2015) keterampilan menyimak merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai siswa sebelum mampu berbicara, membaca, dan menulis secara optimal. Melalui kegiatan menyimak, siswa belajar memahami bunyi bahasa, menangkap makna tuturan, serta mengolah informasi yang diterima secara lisan. Oleh karena itu, menyimak menjadi fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena keberhasilannya akan berpengaruh langsung terhadap penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Kemampuan menyimak yang baik sangat dibutuhkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Iskandarwassid dan Sunendar (2016) menjelaskan bahwa menyimak tidak sekadar aktivitas mendengar, tetapi melibatkan proses mental yang kompleks seperti perhatian, pemahaman, interpretasi, dan evaluasi terhadap informasi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran cerita, kemampuan menyimak membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh, latar, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, keterampilan menyimak memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, daya imajinasi, dan kepekaan bahasa siswa sekolah dasar.

Namun demikian, realitas pembelajaran di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas, banyak siswa yang kurang fokus saat guru menyampaikan cerita, mudah terdistraksi, dan kesulitan menjawab pertanyaan terkait isi cerita. Menurut Abidin (2018) rendahnya kemampuan menyimak siswa sering kali disebabkan oleh proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah atau membaca teks secara langsung tanpa didukung oleh media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk menyimak secara sungguh-sungguh.

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan menyimak siswa adalah kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Arsyad (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Dalam pembelajaran menyimak cerita, penggunaan media yang monoton menyebabkan siswa kesulitan membayangkan alur cerita dan karakter tokoh. Akibatnya, informasi yang disampaikan tidak dapat diproses secara maksimal oleh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah media audio-visual. Media audio-visual menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak yang disajikan secara simultan, sehingga mampu melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Menurut Daryanto (2016) pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dapat meningkatkan perhatian dan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran menyimak cerita, media audio-visual memungkinkan siswa untuk melihat visualisasi cerita sekaligus mendengarkan narasi, sehingga pemahaman terhadap isi cerita menjadi lebih mendalam.

Penggunaan media audio-visual juga sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran yang bersifat visual dan kontekstual. Hamalik (2019) menjelaskan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajiannya lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, media ini dapat membantu siswa memahami cerita secara utuh, mulai dari alur, tokoh, hingga pesan moral yang disampaikan. Dengan demikian, media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan

menyimak cerita siswa di SDI Sikumana 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan inovatif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Menyimak

Kemampuan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut keterlibatan aktif pendengar dalam memahami pesan lisan. Menurut Dalman (2021) menyimak tidak hanya sekadar mendengar bunyi bahasa, tetapi melibatkan proses kognitif seperti memusatkan perhatian, memahami makna, menafsirkan pesan, dan mengevaluasi informasi yang diterima. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, kemampuan menyimak sangat penting karena menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan menyimak yang baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, mengikuti alur cerita, serta merespons informasi secara tepat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan menyimak perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran cerita, kemampuan menyimak mencakup kemampuan memahami isi cerita secara utuh. Suryadi (2020) menjelaskan bahwa menyimak cerita melibatkan kemampuan mengenali tokoh, memahami alur, menentukan latar, serta menangkap pesan moral yang disampaikan. Proses ini menuntut konsentrasi dan daya imajinasi siswa agar mampu membangun gambaran cerita dalam pikirannya. Namun, kemampuan menyimak siswa sering kali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti minat belajar, motivasi, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar siswa mampu menyimak cerita dengan penuh perhatian dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya secara optimal.

Selain faktor kognitif, kemampuan menyimak juga dipengaruhi oleh aspek afektif dan psikomotor siswa. Menurut Kurniawan (2019) sikap positif terhadap pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa selama proses belajar sangat menentukan keberhasilan menyimak. Siswa yang merasa tertarik dan termotivasi

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

cenderung lebih fokus dalam menyimak dibandingkan siswa yang pasif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menyimak cerita, guru perlu menggunakan pendekatan dan media yang mampu membangkitkan minat belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan menyimak tidak hanya berkembang melalui latihan mendengarkan, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

2.2 Media Audio-Visual dalam Pembelajaran

Media audio-visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar secara bersamaan. Menurut Prastowo (2022) media audio-visual memiliki keunggulan karena mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan realistik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media audio-visual dapat berupa video cerita, animasi, film pendek, atau tayangan audiovisual lainnya yang relevan dengan materi. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar informasi secara langsung, sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Media audio-visual juga dapat mengurangi kejenuhan siswa karena penyajiannya yang variatif dan menarik.

Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran juga sejalan dengan teori belajar modern yang menekankan pentingnya pembelajaran multimodal. Rusman (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera akan meningkatkan efektivitas proses belajar. Melalui media audio-visual, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga melihat visualisasi tokoh dan peristiwa dalam cerita tersebut. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, media audio-visual berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna.

2.3 Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Menurut Wulandari dan Sari (2023) penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa saat menyimak cerita. Visualisasi yang disajikan membantu siswa memahami alur cerita secara lebih jelas, sehingga

informasi yang diterima lebih mudah diproses dan diingat. Selain itu, media audio-visual juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajiannya yang menarik dan tidak monoton.

Pengaruh positif media audio-visual terhadap kemampuan menyimak juga terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi cerita. Fitriani (2022) menyatakan bahwa siswa yang belajar menggunakan media audio-visual menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjawab pertanyaan terkait isi cerita dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual diyakini memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa sekolah dasar.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment), karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menyimak cerita menggunakan media audio-visual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran menyimak cerita menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bantuan media audio-visual. Desain ini dipilih untuk membandingkan perbedaan kemampuan menyimak siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kedua kelompok.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDI Sikumana 3 yang terdiri atas dua kelas dengan karakteristik kemampuan yang relatif sebanding. Pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan kesetaraan tingkat kelas dan kondisi akademik siswa. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal menyimak cerita siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio-visual, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan

pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelas diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan menyimak cerita. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan menyimak, yang meliputi kemampuan memahami isi cerita, menentukan tokoh dan alur cerita, serta menangkap pesan moral yang terkandung dalam cerita. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Sebelum digunakan, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan menyimak siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, data terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil analisis data digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di SDI Sikumana 3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Statistik Deskriptif Kemampuan Menyimak Siswa

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan menyimak cerita siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data statistik deskriptif ini meliputi jumlah siswa, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest kemampuan menyimak siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Menyimak Siswa

Kelas	Tes	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Eksperimen	Pretest	25	50	75	62,45
Eksperimen	Posttest	25	70	95	82,30
Kontrol	Pretest	25	48	74	61,80
Kontrol	Posttest	25	65	85	72,15

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sebanding. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal menyimak cerita siswa pada kedua kelas berada pada tingkat yang hampir sama sebelum diberikan perlakuan, sehingga perbedaan hasil belajar yang muncul setelah pembelajaran dapat diasumsikan bukan disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa. Kesetaraan kemampuan awal ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan perbandingan hasil posttest antara kedua kelompok.

Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak cerita memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Sementara itu, meskipun kelas kontrol juga mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh tidak sebesar kelas eksperimen. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa secara keseluruhan.

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	Statistik K-S	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,112	0,200	Normal
Kontrol	0,126	0,178	Normal

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi data posttest kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data pada kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data kemampuan menyimak siswa setelah perlakuan dapat dinyatakan berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh merepresentasikan kondisi populasi secara proporsional dan tidak menyimpang secara ekstrem. Oleh karena itu, analisis lanjutan menggunakan uji-t dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji normalitas ini memperkuat validitas analisis statistik yang digunakan dalam penelitian, sehingga kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan adalah uji Levene.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	Keterangan
1,041	0,312	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa varians data kemampuan menyimak siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau memiliki kesamaan varians. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok yang dapat memengaruhi hasil analisis statistik selanjutnya.

Terpenuhinya asumsi homogenitas ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik data yang sebanding, sehingga perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi salah satu prasyarat penting dalam penggunaan uji statistik parametrik, khususnya uji-t. Dengan terpenuhinya asumsi

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

homogenitas, analisis uji-t yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (independent samples t-test) untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa.

Tabel 4. Hasil Uji-t Posttest

Kelas yang Dibandingkan	Mean Eksperimen	Mean Kontrol	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Posttest	82,30	72,15	4,87	0,000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak cerita siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media audio-visual dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penolakan hipotesis nol ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menyimak cerita siswa. Siswa yang belajar dengan bantuan media audio-visual menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami isi cerita, mengenali tokoh dan alur, serta menangkap pesan moral dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Oleh karena itu, media audio-visual dapat dinyatakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa di SDI Sikumana 3.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal menyimak cerita siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada tingkat yang relatif sebanding. Kesetaraan kemampuan awal ini menjadi landasan penting dalam penelitian eksperimen karena menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar yang muncul setelah perlakuan tidak disebabkan oleh perbedaan kemampuan awal siswa. Menurut Sugiyono (2021) kesamaan kondisi awal antar kelompok

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

merupakan syarat utama untuk menilai efektivitas suatu perlakuan secara objektif. Dengan kondisi awal yang relatif sama, peningkatan kemampuan menyimak yang terjadi pada kelas eksperimen dapat dikaitkan secara langsung dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran menyimak cerita.

Peningkatan nilai rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa media audio-visual memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menyimak siswa. Media audio-visual menyajikan cerita melalui kombinasi suara dan visual yang saling mendukung, sehingga membantu siswa memahami isi cerita secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir (2020) yang menyatakan bahwa media berbasis audio-visual mampu meningkatkan fokus dan pemahaman siswa karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Dengan adanya visualisasi tokoh, alur, dan latar cerita, siswa lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang.

Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi prasyarat analisis statistik parametrik. Data yang berdistribusi normal dan homogen menandakan bahwa perbedaan hasil belajar yang ditemukan tidak dipengaruhi oleh penyimpangan data atau perbedaan varians antar kelompok. Hal ini memperkuat keabsahan hasil uji-t yang dilakukan. Menurut Ghozali (2021) terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa hasil uji statistik dapat dipercaya dan kesimpulan penelitian memiliki validitas yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menyatakan pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa.

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak siswa yang belajar menggunakan media audio-visual dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Hidayat (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara signifikan. Media audio-visual tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita, tetapi juga

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media audio-visual merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa sekolah dasar. Temuan ini mendukung penelitian Pramudya dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran menyimak berbasis audio-visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak cerita, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menyimak cerita siswa di SDI Sikumana 3. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Media audio-visual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi cerita, membantu siswa mengenali tokoh dan alur cerita, serta memudahkan siswa dalam menangkap pesan moral yang disampaikan. Dengan demikian, media audio-visual dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru sekolah dasar untuk memanfaatkan media audio-visual secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyimak cerita. Penggunaan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk memilih dan mengembangkan media audio-visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

6. DAFTAR PUSTAKA

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2021). Keterampilan menyimak. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitriani, L. (2022). Pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 145–156.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2019). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, H. (2019). Pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D., & Hidayat, A. (2022). Pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan menyimak cerita siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 101–112.
- Munir. (2020). Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Pramudya, R., & Setiawan, B. (2023). Pembelajaran menyimak berbasis media audio-visual di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 89–98.
- Prastowo, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2021). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan antara kemampuan membaca kritis dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan*

Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa di SDI Sikumana 3

Inovatif, 1(1), 80–93.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Suryadi. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2015). Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi sastra anak di sekolah dasar: Paradigma baru pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.

Wulandari, R., & Sari, D. P. (2023). Pemanfaatan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–41.